

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Manusia menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang nantinya akan mempengaruhi kualitas kehidupannya. Terciptanya manusia tidak semata-mata terjadi begitu saja. Untuk memahami itu semua memerlukan proses bertingkat dari pengetahuan, ilmu dan filsafat (Dewanti, 2012).

Menurut Amsal Bahtiar, pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu. Adapun menurut Maufur, pengetahuan adalah sesuatu atau semua yang diketahui dan dipahami atas dasar kemampuan kita berpikir, merasa, maupun mengindera, baik diperoleh secara sengaja maupun tidak sengaja (Susanto, 2011).

Selain itu M.J. Langeveld dalam (Salam, 2003), mengungkapkan bahwa pengetahuan ialah kesatuan subyek yang mengetahui dan obyek yang diketahui. Suatu kesatuan dalam mana obyek itu dipandang oleh subyek sebagai diketahuinya.

Sedangkan Soerjono Soekanto, berpendapat bahwa pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstitions*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*mis-informations*) (Soekanto, 2010).

Berdasarkan beberapa pengertian pengetahuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil usaha seseorang untuk mengetahui suatu hal atau obyek dalam kehidupan sehari-harinya melalui panca indera.

Dalam penelitian ini pengetahuan yang dimaksud adalah bagaimana individu mengetahui semua hal yang berkaitan dengan jilbab menurut ajaran agama Islam.

2. Alat Untuk Memperoleh Pengetahuan

Menurut John Hospers dalam (Surajiyo, 2005) mengemukakan ada 6 alat untuk memperoleh pengetahuan, yaitu :

a. Pengalaman Indera (*Sense Experience*)

Pengetahuan berawal mula dari kenyataan yang dapat diindera.

Pengalaman indera merupakan sumber pengetahuan berupa alat-alat untuk menangkap objek dari dari luar diri manusia melalui kekuatan indera.

b. Nalar (*Reason*)

Nalar adalah salah satu corak berpikir dengan menggabungkan dua pemikiran atau lebih dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru.

c. Otoritas (*Authority*)

Otoritas adalah kekuasaan yang sah yang dimiliki oleh seseorang dan diakui kelompoknya. Otoritas menjadi salah satu sumber pengetahuan, karena kelompoknya memiliki pengetahuan melalui seseorang yang mempunyai kewibawaan dalam pengetahuannya. Pengetahuan yang diperoleh melalui otoritas biasanya tanpa diuji lagi karena orang yang telah menyampaikannya mempunyai kewibawaan tertentu. Jadi, pengetahuan karena adanya otoritas terjadi melalui wibawa seseorang sehingga orang lain mempunyai pengetahuan.

d. Intuisi (*Intuition*)

Intuisi adalah suatu kemampuan yang ada pada diri manusia melalui proses kejiwaan tanpa suatu rangsangan atau stimulus mampu untuk membuat pernyataan berupa pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui intuisi tidak dapat dibuktikan seketika atau melalui kenyataan karena pengetahuan ini muncul tanpa adanya pengetahuan lebih dahulu. Dengan demikian, peran intuisi sebagai sumber pengetahuan adalah adanya kemampuan dalam diri manusia yang dapat melahirkan pernyataan-pernyataan berupa pengetahuan.

e. Wahyu (*Revelation*)

Wahyu adalah berita yang disampaikan oleh Tuhan kepada Nabi-Nya untuk kepentingan umatnya. Kita mempunyai pengetahuan melalui wahyu, karena ada kepercayaan tentang sesuatu yang disampaikan itu. Seseorang yang mempunyai pengetahuan melalui wahyu secara *dogmatic* (ajaran yang tidak dapat dibantah/kepercayaan) akan melaksanakan dengan baik. Wahyu dapat dikatakan sebagai salah satu sumber pengetahuan, karena kita mengenal sesuatu melalui kepercayaan kita.

f. Keyakinan (*faith*)

Keyakinan adalah kemampuan yang ada pada diri manusia yang diperoleh melalui kepercayaan. Antara wahyu dan keyakinan sangat sukar untuk dibedakan secara jelas, karena keduanya menetapkan bahwa alat lain yang dipergunakannya adalah kepercayaan. Perbedaannya jika keyakinan terhadap wahyu yang secara *dogmatic* (ajaran yang tidak dapat dibantah/kepercayaan) diikutinya adalah peraturan yang berupa agama. Adapun keyakinan melalui kemampuan kejiwaan manusia merupakan pematangan (*maturation*) dari kepercayaan. Karena kepercayaan itu bersifat dinamik mampu menyesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi. Sedangkan keyakinan itu sangat statik, kecuali ada bukti-bukti baru yang akurat dan cocok buat kepercayaannya.

3. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu dasar terbentuknya suatu perilaku atau tindakan seseorang. Seseorang dikatakan memiliki pengetahuan yang kurang apabila orang tersebut tidak mampu mengenal, menjelaskan dan menganalisis suatu keadaan. Ada 6 tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo dalam (Dewanti, 2012), yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya atau rangsangan yang telah diterima.

Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menarik kesimpulan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur yang sama dan masih berkaitan satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menggabungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari informasi-informasi yang ada misalnya dapat menyusun, dapat menggunakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

B. Tinjauan Tentang Jilbab

1. Pengertian Jilbab

Secara bahasa, istilah jilbab berasal dari bahasa Arab, yaitu “*jalbaba, yujalbibu, jilbaabah*”, artinya baju kurung yang panjang. Jadi, jilbab adalah pakaian yang luas atau lapang, maksudnya adalah pakaian yang dapat menutupi anggota tubuh wanita kecuali wajah dan telapak tangan (Afgandi dan Iis, 2011).

Berbagai ahli (baik ahli bahasa, hadis, maupun Al-Qur'an) menyumbangkan pikirannya dalam menerjemahkan makna jilbab (Afifah, 2013). Diantaranya adalah:

1. Imam Roqhib, Ahli kamus Al-Qur'an yang terkenal, mengartikan jilbab sebagai pakaian longgar yang terdiri atas baju panjang, dan kerudung yang menutup badan kecuali muka dan telapak tangan.
2. Imam Al-Fahyumi, salah satu penyusun kamus Arab mengatakan, bahwa jilbab adalah pakaian yang lebih longgar dari kerudung, tetapi tidak seperti selendang.
3. Ibnu Mansur juga mengatakan jilbab adalah selendang atau pakaian lebar yang dipakai perempuan, untuk menutup kepala, punggung, dan dada.
4. Hassan Ahli Tafsir mengatakan bahwa jilbab adalah pakaian yang menutup segenap badan atau sebagian badan sebelah atas.
5. H.B Jasssin salah satu tokoh intelektual, menuturkan, jilbab adalah baju kurung yang menutup kepala, muka, dan dada.

Untuk Indonesia sendiri, jilbab memiliki makna sebagai sesuatu yang menutupi kepala yaitu rambut dan leher dan dipadu dengan pakaian yang menutupi seluruh aurat perempuan kecuali wajah dan telapak tangan.

Jika dilihat dari keberadaannya di Indonesia, jilbab semula lebih dikenal sebagai kerudung, tetapi di awal tahun 1980-an kemudian lebih populer dengan jilbab. Jilbab menjadi bagian dari cara seseorang berpakaian dengan memiliki fungsi-fungsi tertentu. Namun dengan pakaian tidak

secara langsung menjadi seseorang menjadi santri atau bukan santri, melainkan mampu mendorong pemakainya untuk berperilaku terhormat, karena tidak jarang pula melalui pakaian mampu membedakan status sosial seseorang (Budiastuti, 2012).

2. Hukum Memakai Jilbab

Allah menciptakan manusia dalam dua bentuk, yaitu laki-laki dan perempuan. Salah satu perbedaan syariat yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan adalah dalam hal aurat. Batasan aurat bagi laki-laki adalah sebatas perut sampai lutut. Sementara, bagi perempuan, aurat mereka adalah seluruh anggota tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Keadaan ini memberikan dampak perbedaan terhadap cara berpakaian mereka. Oleh karenanya, Allah memberikan kewajiban berjilbab bagi perempuan sebagai satu-satunya cara untuk menutup aurat secara benar (FSLDK Indonesia, 2014).

3. Dalil-dalil Tentang Jilbab

Berikut ini adalah beberapa ayat Al-Qur'an yang berisikan tentang perintah Allah untuk mengharuskan perempuan muslim menutup auratnya :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا حَمِيمًا ﴿٥٩﴾

Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan

jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Q.S. Al-Ahzab : 59).

يَبْنِيْٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِيْ سَوْءَ تِكُمْ وَرِيْشًا ۖ وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٦٦﴾

Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa. Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat (Q.S. Al-A'raaf : 26).

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ اَبْصٰرِهِنَّ وَحَفَظْنَ فُرُوْجَهُنَّ وَلَا يُبْدِيْنَ زِيْنَتَهُنَّ اِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلٰى رُءُوْسِهِنَّ وَلَا يُبْدِيْنَ زِيْنَتَهُنَّ اِلَّا لِبُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اَبَآئِهِنَّ اَوْ اَبْنَآءٍ اَوْ اَبْنَآءِ بُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اِخْوَانِهِنَّ اَوْ بَنِيْ اِخْوَانِهِنَّ اَوْ بَنِيْ اَخَوَاتِهِنَّ اَوْ نِسَآئِهِنَّ اَوْ مَا مَلَكَتْ اَيْمٰنُهُنَّ اَوْ التَّابِعِيْنَ غَيْرِ اُولٰٓئِىْ الْاِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ اَوِ الطِّفْلِ الَّذِيْنَ لَمْ يَظْهَرُوْا عَلٰى عَوْرٰتِ النِّسَآءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِاَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِيْنَ مِنْ زِيْنَتِهِنَّ ۚ وَتَوْبُوْا اِلَى اللّٰهِ جَمِيْعًا ۚ اِنَّهُ الْمُوْمِنُوْنَ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٦٧﴾

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-

putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung (Q.S. An-Nur : 31).

Dari beberapa dalil Al-Qur'an tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa Allah telah menegaskan wanita muslim untuk menutup auratnya, bukan hanya untuk istri para Nabi dan Rasul melainkan untuk seluruh wanita muslim tanpa terkecuali.

4. Golongan yang Diperbolehkan Melihat Aurat Wanita

Sebagai seorang wanita muslim diwajibkan untuk menutup aurat, namun tidak selamanya wanita muslim dituntut untuk selalu menutup auratnya. Ada saat-saat tertentu atau dihadapan orang-orang tertentu seorang muslim diperbolehkan untuk tidak memakai jilbab atau tidak menutup auratnya.

Seorang perempuan boleh menampakkan atau memperlihatkan auratnya kepada segolongan orang berikut ini, yaitu suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putera-putera mereka, putera-putera suami mereka, saudara laki-laki mereka, putera-putera saudara laki-laki mereka, putera-putera saudara perempuan mereka, wanita-wanita muslim, budak-budak yang mereka miliki, pelayan laki-laki yang tidak memiliki hasrat kepada wanita, dan anak kecil yang belum paham tentang aurat wanita (Afgandi dan Iis, 2011).

Orang-orang tersebut adalah orang-orang yang diperbolehkan untuk melihat aurat seorang perempuan, selain dari orang-orang tersebut maka diwajibkan untuk perempuan menutup auratnya.

Adapun bagi wanita tua dan anak kecil tidak diwajibkan untuk memakai jilbab. Untuk wanita yang telah lanjut usia, tidak memiliki keinginan untuk menikah lagi dan wanita yang telah berhenti haid, atau bagi anak-anak yang belum baligh yang masih di bawah umur 7 tahun, tidaklah ditekankan untuk memakai jilbab. Namun, apabila mereka menginginkan untuk memakai jilbab hal ini lebih terhormat dan lebih baik bagi mereka dan menjadi hak bagi Allah SWT untuk membalas ketaatan mereka (Afgandi dan Iis, 2011).

5. Manfaat atau Hikmah Memakai Jilbab

Semua yang telah diperintahkan oleh Allah pasti ada hikmah dibalikinya, begitu juga dengan perintah untuk memakai jilbab. Jika ditinjau dari sisi agama Islam, maka orang yang memakai jilbab akan memperoleh manfaat terbebas dari azab Allah atau terhindar dari siksa api neraka. Hal itu dikarenakan seseorang yang telah memakai jilbab secara benar, berarti telah melaksanakan perintah Allah dengan benar. Orang yang melaksanakan perintah Allah dengan benar, sudah tentu akan terhindar dari siksa Allah SWT di akhirat kelak (FSLDK Indonesia, 2014).

Selain itu, jilbab juga memiliki manfaat menjauhkan wanita dari laki-laki jahil, mencegah timbulnya fitnah birahi pada kaum laki-laki, serta memelihara kesucian agama perempuan tersebut, yaitu agama Islam (Afifah, 2013).

C. Tinjauan Tentang Tingkat Pengetahuan Jilbab

Pengetahuan tentang jilbab yaitu seseorang yang mengetahui, memahami dan mengaplikasikan hal-hal yang berkaitan dengan jilbab. Pada penelitian ini pengetahuan tentang jilbab berdasarkan 3 tingkat pengetahuan yaitu :

1. Tahu, yang meliputi :
 - a. Mengetahui tentang pengertian jilbab
 - b. Mengetahui hukum memakai jilbab
 - c. Mengetahui dalil-dalil Al-Qur'an tentang jilbab
 - d. Mengetahui siapa saja yang diperbolehkan untuk melihat aurat perempuan
 - e. Mengetahui hikmah memakai jilbab
2. Memahami, yang meliputi :
 - a. Memahami tentang pengertian jilbab
 - b. Memahami dalil-dalil Al-Qur'an tentang jilbab
 - c. Memahami siapa saja yang diperbolehkan untuk melihat aurat perempuan
 - d. Memahami hikmah memakai jilbab
3. Aplikasi, merupakan bagaimana para siswi menerapkan pemakaian jilbab itu sendiri pada kehidupan sehari-harinya, yaitu: memakai jilbab di luar lingkungan sekolah.

D. Tinjauan Tentang Jejaring Sosial

1. Pengertian Jejaring Sosial

Jejaring sosial (*social network*) adalah serangkaian hubungan sosial yang menghubungkan seseorang dengan orang lain secara langsung, dan tidak langsung. Jejaring sosial terjadi hampir pada segala aktivitas seperti berbagi informasi pekerjaan, berita dan lain sebagainya (<http://sosbud.kompasiana.com/2014/10/07/gemeinschaft-dan-gessellschaft-dalam-sosiologi--683859.html>).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat masyarakat mampu melakukan jejaring sosial melalui elektronik dan online tanpa harus bertatap muka. Dengan begitu ada penjelasan lain dari jejaring sosial yang dilakuakn secara online.

Jejaring sosial adalah sebuah struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul yang dijalin dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik. Jejaring sosial bisa diartikan sebagai sarana pemersatu antara individu satu dengan individu yang lain sehingga menjadi sebuah sosial yang saling berkaitan (berinteraksi) satu sama lain.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, dengan kata lain manusia selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan ada kehidupan bersama (Soekanto, 2010). Oleh karena itu jejaring sosial dibuat untuk mempermudah interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya.

2. Macam-macam Jejaring Sosial

Jejaring sosial sangat banyak macamnya, berikut ini adalah beberapa jejaring sosial yang banyak digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, yaitu :

a. *Facebook*

Facebook adalah sebuah situs jejaring sosial yang dipakai manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain. *Facebook* merupakan salah satu layanan jejaring sosial yang sangat populer di kehidupan masyarakat di dunia saat ini. Jejaring sosial ini mampu membuat orang berinteraksi atau berkomunikasi kepada orang lain walaupun jaraknya jauh.

Facebook dibuat untuk mempermudah kehidupan manusia khususnya untuk berkomunikasi dengan orang lain lewat dunia yang tidak nyata (maya).

b. *Twitter*

Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh Twitter,inc dan merupakan salah satu layanan jejaring sosial yang memungkinkan para penggunanya untuk mengirim, menerima dan membaca pesan berbasis teks yang jumlah karakternya mencapai 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*). *Twitter* adalah salah satu jejaring sosial yang banyak diminati oleh penduduk dunia. Sebagian besar penduduk dunia menganggap bahwa *twitter* adalah salah satu jejaring sosial yang mudah digunakan dan efisien.

c. *Instagram*

Instagram merupakan salah satu jejaring sosial populer saat ini. *Instagram* adalah suatu jejaring sosial yang di dalamnya fokus kepada berbagi foto penggunanya. Nama *instagram* terdiri dari dua kata yaitu "*insta*" dan "*gram*". *Insta* berasal dari kata *instan*, yang dapat diartikan dengan kemudahan dalam mengambil dan melihat foto. *Gram* berasal dari kata *telegram*, yang dapat diartikan dengan mengirimkan sesuatu (foto) kepada orang lain.

d. *Path*

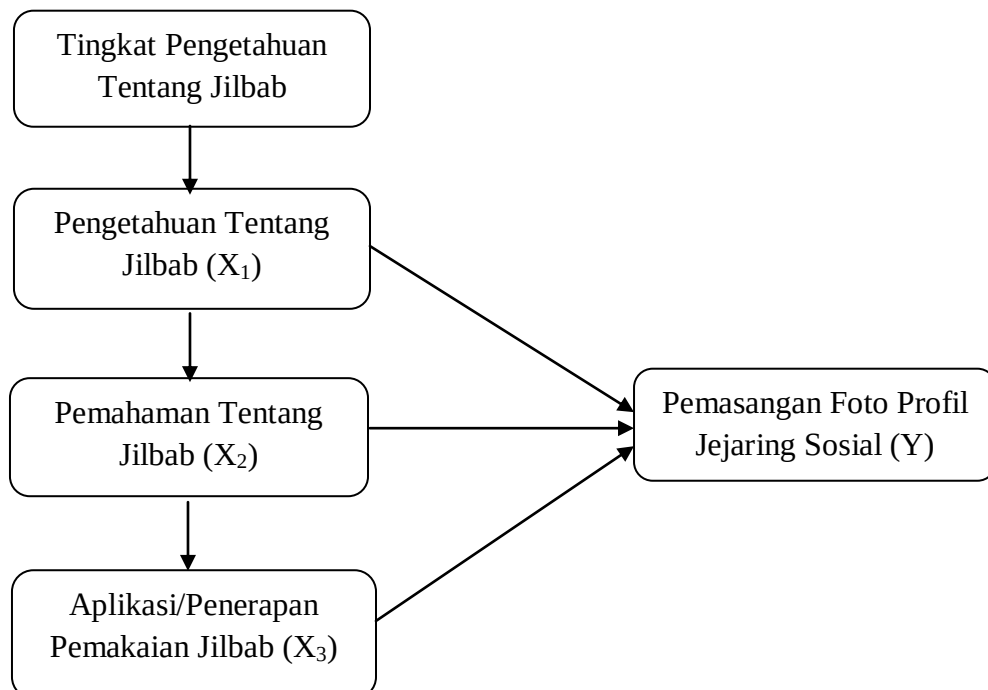
Path adalah sebuah jejaring sosial dimana orang yang menggunakannya bisa update tentang aktifitas mereka. Jejaring sosial ini memiliki fitur yang sangat unik, salah satunya yaitu *update* aktifitas. Pengguna dapat membagi tentang segala aktifitas yang sedang lakukan seperti mendengarkan musik, bangun tidur, berkunjung ke suatu tempat dan lain sebagainya. Inilah merupakan salah satu faktor terpenting mengapa jejaring sosial ini sangat populer di kalangan remaja saat ini (Putra, 2014).

E. Tinjauan Tentang Foto Profil

Jejaring sosial dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Pada jejaring sosial terdapat sebuah fitur profil. Fitur ini memungkinkan orang lain untuk melihat profil pengguna lain. Di dalam fitur itu sendiri terdapat informasi-informasi yang berkaitan dengan pengguna lain. Selain itu, profil juga menampilkan foto pengguna, hal ini bertujuan agar sesama pengguna bisa lebih mengenal (Putra, 2014).

Profil pada penelitian ini lebih menekankan tentang pemasangan foto profil yang dilakukan oleh siswi berjilbab. Apakah remaja tersebut memasang foto profil dengan memakai jilbab atau memasang foto profil yang tidak memakai jilbab.

F. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu taksiran, keterangan atau jawaban sementara tentang suatu fakta yang sedang diamati. Pada penelitian ini, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang jilbab terhadap pemasangan foto profil jejaring sosial.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang jilbab terhadap pemasangan foto profil jejaring sosial.